

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Muara Harus yang beralamat di Jalan Pembangunan 1 Nomor 1, Desa Tantaringin RT. 03 Kode Pos 71555 Kabupaten Tabalong Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, sebagaimana lawannya adalah eksperimen, dimana penelineliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Denzin dan Licoln (2009) dalam Juliansyah Noor (2011), kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan

pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Malalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu menghasilkan data yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya di lapangan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan dan menguraikan mengenai Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Anak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

### **C. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif-kualitatif yang dimana penelitian ini memberikan gambaran atau data deskriptif berupa kata-kata baik lisan maupun tulisan dari orang-orang dan perilaku yang akan dicermati. Penyajian data ini harus sesuai dengan keadaan objek yang sebenarnya dengan harapan mendapatkan gambaran yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai.

Tipe penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan, dengan fokus pada pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan deskripsi bukan numerik.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data pokok yang digali dari responden penelitian Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Anak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara langsung dilapangan yang bersumber dari jumlah keseluruhan informasi yang terdapat dari lokasi penelitian. Data ini berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan penelitian Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Anak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong.

Data sekunder berupa data yang diperoleh melalui study pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data-data melalui buku-buku, peraturan-peraturan, serta dokumen-dokumen yang ada relevansinya sesuai dengan penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subjek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya serta dapat di percaya.

### a. Informan

Infoman adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan penting kepada pihak lain, baik itu dalam kontek penelitian (sebagai narasumber), penekanan hukum (misalnya informan rahasia), atau untuk tujuan analitis lainnya. Dalam penelitian kualitatif, informan adalah subjek yang memiliki pengetahuan atau pengalaman khusus mengenai objek penelitian, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual. Adapun informan penelitian ini terdiri 15 orang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1**

#### **Informan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	H. Mujiburrahman, S.Sos.I,H.M.	Kepala KUA Kec. Muara Harus

2	Siti Norjannah S.H	Penyuluh Agama Islam KUA Kec. Muara Harus
3	Fepriadi Rahman S.H.I	Koordinator Balai Penyuluhan KB Kec. Muara Harus
4	Maulida Aspahan	Staf Penyuluhan KB
5	Elsa Helmayanti	Kasi Pemerintahan
6	Arbainsyah	Kasi Pelayanan
7	Wahidah	Kasi Pelayanan
8	Siti Aminah	Masyarakat Kec. Muara Harus
9	Nur Kiah	Masyarakat Kec. Muara Harus
10	Rina	Masyarakat Kec. Muara Harus
11	Samsun	Masyarakat Kec. Muara Harus sekaligus pelaku pernikahan anak
12	Aida Purnama	pelaku pernikahan anak
13	Sinta	pelaku pernikahan anak
14	Fitria Indriani	pelaku pernikahan anak
15	Ilvina	pelaku pernikahan anak
<b>JUMLAH</b>		<b>15 Informan</b>

#### **E. Desain Operasional Penelitian**

Jamaluddin Ahmad (2015:51), desain penelitian kualitatif sama seperti kajian kuantitatif yang membutuhkan rencana untuk memilih situs partisipan dan untuk menghipun data. Rencana penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif, mengacu pada “desain darurat” (*emergent*

*design*) atau “desain percobaan” (*tentative design*). Desain kualitatif pada umumnya tidak mengemukakan hipotesis yang harus dites, tetapi lebih sering berupa pertanyaan penelitian yang lebih mengarahkan pada ketercapaian pengumpulan data secara langsung.

Berkaita dengan penelitian ini mengenai Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Anak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong, maka di rancang desain operasional penelitian untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah konsep. Untuk lebih jelasnya mengenai Desain Operasional Penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 2**

**Desain Operasional Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Ruang Lingkup</b>	<b>Indikator</b>
Implementasi Kebijakan Teori George C. Edward III (dalam Leo Agustino (2022:154-158))	1. Komunikasi	a. Transmisi
		b. Kejelasan
		c. Konsistensi
	2. Sumber Daya	a. Pegawai/ Staf
		b. Informasi
		c. Wewenang
		d. Fasilitas
	3. Disposisi	a. Efek disposisi
		b. Pengaturan Birokrasi
		c. Insentif

	4. Struktur Birokrasi	a. SOP
		b. Fragmentasi

## F. Teknik Pengumpulan Data

Sogiyono (2024:194) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk menumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan kenyataan. Teknik-teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan data lewat pengamatan, angket, wawancara, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut, Sogiyono (2019:203) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain.

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sogiyono (2019:203). mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interview langsung kepada yang berkepentingan dalam keperluan penelitian untuk mendapatkan data dan informasi. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka.

Sugiyono (2024:195) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur apabila peneliti telah mengetahui dengan

pasti tentang informasi apa yang diperoleh. Dalam melakukan wawancara maka penelitian menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting.

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang telah didokumentasikan. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa dalam pelaksanaan dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah dokumen, peraturan notulen, rapat catatan harian, dan sebagainya.

## **G. Teknik Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2024:318) analisa data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Teknik analisa data adalah suatu proses yang melakukan hal seperti pemeriksaan, pembersihan, transformasi, dan juga pemodelan data

dengan memiliki tujuan untuk dapat menemukan informasi yang lebih berguna dan untuk menginformasikan sebuah kesimpulan yang mendukung dalam melakukan pengambilannya.

Teknik analisa juga digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan pokok pembahasan yang diteliti yaitu Implementasi Peraturan Bupati Tabalong Nomor 46 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Perkawinan Pada Anak di Kecamatan Muara Harus Kabupaten Tabalong,

Miles *and* Huberman (1984), bahwa analisa dalam data kuantitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles *and* Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*data conclusion drawing/verificasion*) dikutip dalam Sogiyono (2019:321).

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisa data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisa data melalui tahap reduksi.

Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* data merupakan tahap dari teknik analisis data kuantitatif. Penyajian data merupakan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagian. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan sebagai dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dengan peninjauan kembali sebagai upaya untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang lain muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya.

## H. Uji Kredibilitas Data

Sugiyono (2024:361) uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Validitas merupakan

derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Harbani Pasolong (2013:182) yaitu Uji kredibilitas data uji kepercayaan terhadap data hasil pengamatan kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dan analisis kasus. sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Penelitian harus kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, guna observasi dan interview agar mendapatkan data yang akurat dari subjek. Tingkat keseringan mendatangi lokasi sangat mempengaruhi keakuratan data. Penelitian akan kembali kelapangan apabila dirasa data yang didapatkan kurang lengkap. Peneliti bisa melakukan wawancara lagi dengan responden lama dan bisa juga mencari responden baru untuk mendapatkan data yang variatif.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Penulis

dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### 3. Triangulasi

Menurut William Wiersma dalam Sogiyono, (2019:368) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan berbagai waktu.. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya orang tua, remaja, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat yang ada di lokasi penelitian.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.

#### c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang

berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan data yang lebih valid.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah bahan pendukung pembuktian data yang telah ditemukan oleh penulis penelitian. Sebagai contoh, dari bahan referensi adalah data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh penulis. Data tentang interaksi dengan manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan.

#### 6. Mengadakan member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.